

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner kepada orang tua dan anak. penulis memperoleh temuan mengenai berbagai kegiatan bimbingan orang tua di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat dalam tabel

analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data pada variabel Bimbingan orang tua (X). Hasil distribusi frekuensi variabel tersebut, yang dihimpun dari 35 responden ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Frekuensi Pada Variable Bimbingan Orang tua (X)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5

Keteladanan Orang Tua						
1.	Orang tua saya selalu menjadi contoh dalam menjalankan ibadah sehari-hari.	0	0	0	20	15
2.	Saya melihat orang tua saya rajin melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.	0	0	1	15	19
Pembiasaan dari Orang Tua						

9.	Orang tua saya memberikan hadiah atau pujian ketika saya rajin beribadah.	0	1	14	8	12
10.	Orang tua saya memberikan teguran atau hukuman jika saya tidak melaksanakan ibadah.	0	0	3	20	12
	Rata-rata	0	0	4	14	16

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa ;

a. Keteladanan orang tua, dengan responden anak.

Disimpulkan bahwa 15 anak sangat setuju, 20 anak setuju dan bahwa orang tua selalu menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Disimpulkan bahwa 19 anak sangat setuju, dan 15 anak setuju, melihat orang tuanya rajin melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an.

b. Pembiasaan orang tua

Disimpulkan bahwa 21 anak sangat setuju, 14 anak setuju, bahwa orang bahwa tua membiasakan beribadah tepat waktu setiap hari

Disimpulkan bahwa 12 anak sangat setuju, 5 anak setuju, dan 8 anak netral, bahwa orang tua mengajak anak untuk mengikuti keagamaan secara rutin

c. Pemberian nasehat

Disimpulkan bahwa 18 anak sangat setuju, 17 anak setuju, bahwa orang tua memberikan nasehat agar rajin beribadah.

Disimpulkan bahwa 19 anak sangat setuju, 14 anak setuju, dan 2 anak netral, bahwa Orang tua menjelaskan pentingnya beribadah dalam kehidupan sehari-hari

d. Pemberian perhatian/pengawasan

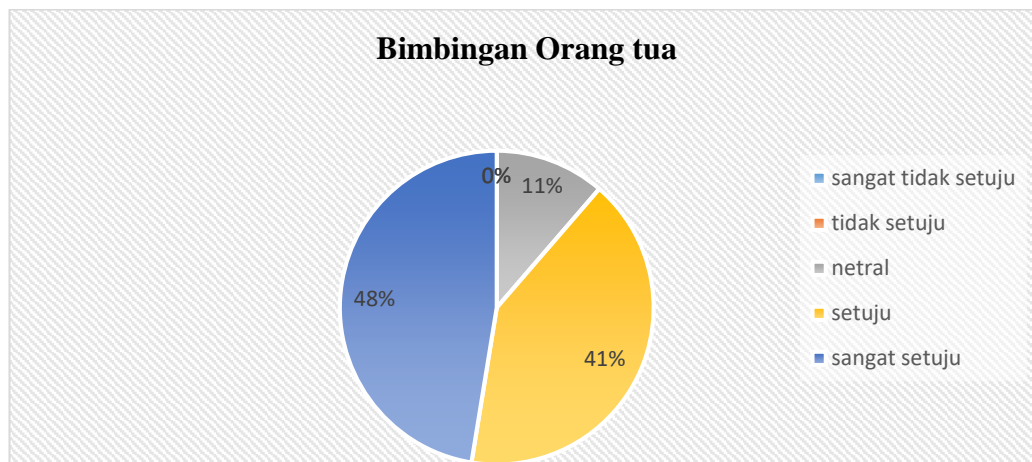
Disimpulkan bahwa 12 anak sangat setuju, 15 anak setuju, 8 anak netral, bahwa Orang tua memperhatikan dan mengawasi saat beribadah disimpulkan bahwa 19 anak sangat setuju, 13 anak setuju, 3 anak netral, bahwa Orang tua mengingatkan ketika lupa atau malas beribadah

e. Pemberian hukuman dan ganjaran

Disimpulkan bahwa 12 anak sangat setuju, 8 anak setuju, 14 anak netral, 1 anak tidak setuju, bahwa orang tua memberikan hadiah atau pujian ketika saya rajin beribadah.

Disimpulkan bahwa 16 anak sangat setuju, 14 anak setuju, 4 netral, bahwa Orang tua memberikan teguran atau hukuman jika tidak melaksanakan ibadah.

Variabel kegiatan bimbingan yang dianalisis menggunakan 10 butir instrumen. Rata-rata anak yang memberikan jawaban “sangat setuju” tercatat sebanyak 16 orang. Sementara itu, responden yang menjawab “setuju” rata-rata berjumlah 14 orang. Adapun yang memilih jawaban “netral” berjumlah rata-rata orang, sedangkan pilihan “tidak setuju” dipilih oleh sekitar 0 orang. Responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” tercatat rata-rata hanya 0 orang.



Gambar 4. 1 Diagram bulat Diagram Variable Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan ilustrasi diagram di atas, diperoleh informasi bahwa 53% dari anak menyatakan bahwa mereka selalu di berikan bimbingan oleh orang tuanya, Sebanyak 47% lainnya menyatakan setuju, sedangkan 0% menjawab netral, 0% tidak setuju, dan 0% tidak pernah diberikan bimbingan oleh orang tuanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran orang tua di desa binderang mempunyai partisipasi yang aktif terhadap anaknya.

Setelah seluruh bagian dalam kuesioner dianalisis secara menyeluruh, tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan klasifikasi terhadap setiap variabel yang diteliti. Namun sebelum proses klasifikasi dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan penelaahan terhadap indikator atau standar yang digunakan dalam masing-masing variabel. Pengelompokan hasil ini didasarkan pada rumus tertentu yang dipakai untuk membagi nilai pengukuran ke dalam tiga level, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Jumlah item variabel bimbingan orang tua = 10

Score jawaban = 1-5 (Skala Likert)

Jumlah klasifikasi = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Score jawaban terendah = $1 \times 10 = 10$

Score jawaban tertinggi = $5 \times 10 = 50$

Range = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Score terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$

$$= \frac{50 - 10}{3}$$

$$= 13,33$$

Rendah = 10 – 22

Sedang = 23,33 – 35

Tinggi = 36,43 – 50

Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variable bimbingan orang tua sebagai berikut

Tabel 4. 2 Kategorisasi data Bimbingan Orang tua (X)

Bimbingan Orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	97.1	97.1	97.1
	Sedang	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan bimbingan orang tua berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, analisis Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari data variabel tersebut, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tinggi (maksimum), nilai rendah (minimum), serta standar deviasi dari variabel bimbingan orang tua (X). Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah.

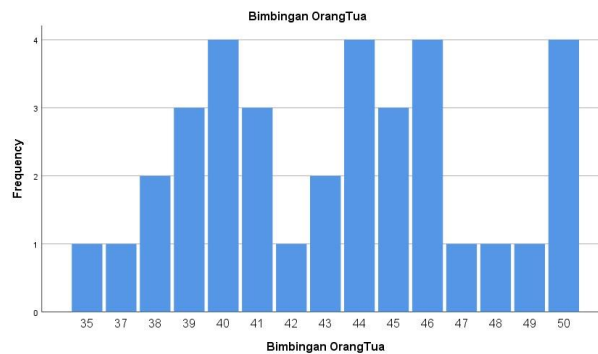
Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Bimbingan Orang tua

Statistics		
Bimbingan OrangTua		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		43.29
Median		44.00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		4.091
Variance		16.739
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		1515

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif bimbingan orang tua (x) diatas, dari data tersebut bisa dijelaskan bahwa nilai minimum 35 sedangkan nilai maksimum sebesar 50 dan rata-rata bimbingan orang tua sebesar 43,29. Standar deviasi data bimbingan orang tua adalah 4,091.



Sumber: SPSS *for windows* versi 25

3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Pearson dengan Bantuan *SPSS for Windows* versi 25. Dengan mempunyai nilai r hitung $>$ t table dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha=0,05$.

Proses uji validitas angket pada penelitian ini melalui pembagian angket kepada 35 anak dan Orang tua dengan 10 pertanyaan Variabel X dan 10 pertanyaan Variabel Y yang dilakukan secara offline dan online di desa Binderang Kecamatan Lokpaikat. Setelah terkumpul jawaban dari responden dilakukan uji coba validitas bimbingan orang tua (Variable X) dapat dilihat dari table di bawah.

Tabel 4. 4 Data Uji Validitas Bimbingan Orang tua

PERNYATAAN	r- Hitung	r-Tabel	P(Sig).	Ket.	Keterangan
X1	0,471	0,334	0,004	Valid	Dipertahankan
X2	0,574	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan

X3	0,492	0,334	0,003	Valid	Dipertahankan
X4	0,653	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X5	0,664	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X6	0,812	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X7	0,748	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X8	0,628	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X9	0,680	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
X10	0,582	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan

Berdasarkan Tabel di atas berisikan uji validitas yang telah dilakukan pada 35 responden untuk pengisian angket dengan tarif signifikansi 0,05 maka di peroleh R tabel sebesar 0,334. Dilihat pada tabel tersebut bahwa 10 item pertanyaan Variabel Bimbingan Orang tua dinyatakan valid, karena dilihat bahwa dari (r hitung $>$ r table). Adapun Uji validitas Ketaatan Beribadah Anak (Variable Y) bisa dilihat pada table yang di bawah.

Tabel 4. 5 Data Uji Validitas Ketaatan Beribadah Anak

PERNYATAAN	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Ket.	Keterangan
Y1	0,620	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y2	0,661	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y3	0,730	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y4	0,664	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y5	0,798	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y6	0,828	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y7	0,729	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y8	0,504	0,334	0,002	Valid	Dipertahankan
Y9	0,761	0,334	0,000	Valid	Dipertahankan
Y10	0,529	0,334	0,001	Valid	Dipertahankan

Berdasarkan Tabel diatas berisikan uji validitas yang telah dilakukan oleh 35 responden untuk pengisian angket dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh R tabel sebesar 0,334. Dilihat pada tabel tersebut 10 item pertanyaan Variabel

Ketaatan Beribadah Anak dinyatakan valid, karena dilihat bahwa dari (r hitung $>$ r table).

2) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas ini, penulis menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha*. Penggunaan teknik ini guna untuk melihat suatu instrumen penulis reliable atau tidak. Cara mengukurnya dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap indikator Variable X dan Variable Y terukur $>$ 0,70. Hasil Uji reabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Adapun setelah dilakukan uji validitas, maka penulis memperoleh hasil uji reabilitas yang dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Validitas Bimbingan Orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan table di atas, maka diketahui nilai *Cornbach's Alpha* pada variable bimbingan keagamaan Orang tua (X) adalah sebesar $0,829 > 0,70$. Maka dapat disimpulkan, bahwa reabilitas bimbingan keagamaan Orang tua cukup tinggi sehingga di nyatakan reliable.

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Validitas Ketaatan Beribadah Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan table di atas, maka diketahui nilai Cornbach's Alpha pada variable keagamaan (Y) adalah sebesar $0,872 > 0,70$. Maka dapat disimpulkan, bahwa reabilitas Ketaatan beribadah Anak cukup tinggi sehingga dinyatakan reliable.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dillakukan guna untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Hasil dasar pengambilan keputusan bisa di pertimbangkan pada uji normalitas data apabila nilai signifikasi $> 0,05$. Maka, data tersebut berkontribusi normal dan apabila signifikasi $< 0,05$. Maka, data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56272470
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.097
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: *SPSS for windows* versi 25

Berdasarkan table di atas dapat di diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena itu, nilai signifikasinya lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari bimbingan Orang tua dan ketaatan beribadah Anak normal.

4) Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen dan variabel dependen dan memprediksi suatu nilai antara variabel dependen dan berdasarkan variabel independen.

Berdasarkan analisis dan program *SPSS for windows* versi 25.

Hasil dari uji regresi linier sederhana untuk variabel independen (X) bimbingan Orang tua dan variabel dependen (Y) ketaatan beribadah anak dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.9 Kolom Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1(Constant)	17.352	6.590		2.633
bimbingan orang tua	.579	r.152	.554	3.822

a. Dependent Variable: ketaatan beribadah anak

Sumber: *SPSS for windows* versi 25

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai *constant* (a) sebesar 17.352. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada bimbingan orang tua (X) maka ketaatan beribadahnya adalah sebesar 17,352. Sedangkan nilai ketaatan beribadah anak senilai (koefisien relasi /b) sebesar 0,579. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$y = a + b.x$$

$$y = 17.352 + 0,579X$$

- a. Konstanta persamaan regresi sebesar 17,352, menyatakan bahwa jika variabel bimbingan keagamaan menunjukkan pengaruh positif terhadap ketaatan beribadah.
- b. Koefisien regresi bimbingan orang tua sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan jika variabel bimbingan keagamaan ditingkatkan 1% maka akan meningkat 0,579 begitu juga sebaliknya jika diturunkan maka akan turun 0,579. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap adalah positif.
- c. Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bimbingan keagamaan (X) berpengaruh terhadap variabel ketaatan beribadah (Y).

2) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mencari seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak di desa binderang kecamatan lokpaikat dalam analisis regresi sederhana, kita dapat berpatokan pada nilai R square atau R^2 dalam tabel berikut.

Table 4.10 Uji R^2

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.286		3.616	2.006
a. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua						
b. Dependent Variable: ketaatan beribadah anak						

Sumber: SPSS for windows versi 25

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai korelasi R sebesar 0,554.

Dari output tersebut juga didapatkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu bimbingan orang tua, memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap variabel terikat, yaitu ketaatan beribadah. Sementara itu, sebesar 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar penentuan keputusan pada uji t adalah:

a) Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 25. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.11 Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.352	6.590		2.633	.013
	bimbingan orang tua	.579	.152	.554	3.822	.001
a. Dependent Variable: ketaatan beribadah anak						

Sumber: *SPSS for windows* versi 25

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh antara variabel bimbingan Orang tua (X) terhadap variabel keberagamaan (Y).

H_o : tidak terdapat pengaruh antara variabel bimbingan Orang tua (X) terhadap variabel keberagamaan (Y).

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t tabel sebesar 2,034 dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk menghitung nilai t tabel, digunakan rumus derajat kebebasan

$$(df) = n - k - 1.$$

Diketahui jumlah data (n) = 35, Jumlah variabel independen (k) = 1,

Maka:

$$df = 35 - 1 - 1 = 33.$$

Dengan demikian, nilai t tabel pada $df = 33$ adalah 2,034. Sementara itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,822. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,822 > 2,034$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.

Selain itu, pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, uji t dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel bimbingan orang tua (X) terhadap ketaatan beribadah anak (Y).

Dengan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ketaatan beribadah anak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh signifikan antara bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak. Sebaliknya, hipotesis nol (H_o) ditolak, karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan sebelumnya melalui informasi penyebaran angket kepada anak dan orang tua di desa binderang kecamatan lokpaikat pada penelitian ini penulis akan menguraikan secara detail terkait dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak.

Selanjutnya, data hasil jawaban responden dari angket yang telah diberikan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bentuk Bimbingan orang tua terhadap ketaatan

beribadah Anak

a. Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan bentuk bimbingan yang paling dominan dilakukan oleh orang tua. Anak menjadi taat beribadah karena melihat langsung orang tua melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif, karena anak lebih mudah meniru perilaku konkret daripada menerima perintah secara abstrak. Ulwan menegaskan bahwa anak belajar bukan dari kata-kata, melainkan dari perbuatan orang tua. Jika orang tua rajin beribadah, maka anak akan terdorong untuk menirunya.⁹¹

b. Pembiasaan

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua membiasakan anak shalat tepat waktu dan mengaji setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini menjadikan ibadah sebagai rutinitas yang melekat dalam diri anak.

⁹¹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 383

Sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak, karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi bagian dari kepribadian. Ulwan juga menguatkan hal ini dengan hadis Rasulullah SAW tentang perintah shalat sejak usia tujuh tahun.⁹²

c. Pemberian Nasihat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan arahan dan nasihat kepada anak ketika lalai dalam beribadah. Nasihat membantu anak memahami makna ibadah dan pentingnya menjalankan perintah agama.

Penjelasan ini sesuai dengan Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa nasihat yang diberikan secara berulang dan dengan kelembutan akan menyentuh hati anak dan membentuk kesadaran religius.⁹³

d. Perhatian dan Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan pengawasan orang tua berpengaruh besar terhadap kedisiplinan ibadah anak. Anak yang merasa diperhatikan cenderung lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

Sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa pengawasan adalah pondasi utama dalam pendidikan anak, karena anak mudah terpengaruh oleh

⁹² Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 384

⁹³ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 394

lingkungan. Oleh sebab itu, orang tua harus terus memantau, menegur, dan mengarahkan anak dalam menjalankan kewajiban agama.⁹⁴

e. Hukuman dan Ganjaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua memberikan hukuman berupa teguran dan pembatasan waktu bermain, serta ganjaran berupa pujian atau hadiah sebagai motivasi anak dalam beribadah.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Ulwan, hukuman dan ganjaran boleh digunakan dalam pendidikan anak, tetapi harus proporsional dan mendidik, bukan menyakiti. Hukuman bertujuan menanamkan tanggung jawab, sedangkan ganjaran berfungsi sebagai motivasi.⁹⁵

2. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Anak

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307. Nilai ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap ketaatan beribadah anak, sedangkan 69,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan pergaulan, pendidikan sekolah, media, dan karakter individu anak.

⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 603-606.

⁹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 435

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan ketaatan beribadah anak, namun perannya tetap sangat penting dan bermakna dalam membentuk perilaku religius anak.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Melalui Pelaksanaan bimbingan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, serta targhib wa tarhib, orang tua berperan langsung dalam membentuk kepribadian dan kesadaran beragama anak. Ulwan menegaskan bahwa pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama sebelum anak dipengaruhi oleh lingkungan luar.⁹⁶

Dengan demikian, besarnya pengaruh bimbingan orang tua sebesar 30,7% menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak tidak dapat diabaikan. Walaupun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketaatan beribadah anak, bimbingan orang tua tetap menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

⁹⁶ Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak dalam Islam, (Solo: Al- Andalus, 2015), hlm, 905